

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan diuraikan mengenai a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan, tingkah laku, dan sikap yang bernilai positif. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memperluas pengetahuan serta keterampilan seseorang. Pendidikan juga dapat diritikan sebagai penyesuain diri terhadap lingkungan yang dapat menimbulkan perubahan untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat (Sisca Yolanda, 2020).

Sekolah merupakan salah satu wadah yang di dalamnya memuat pendidikan. Sekolah merupakan suatu tempat yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga merupakan media interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga tidak hanya pengetahuan dan keterampilan yang bisa meningkat, tetapi juga inteligensi peserta didik serta dapat menumbuhkan rasa kasih sayang (N.M.A.S Apriliana, 2020).

Guru adalah seseorang yang memegang hal penting dalam keberhasilan mencerdaskan siswa. Guru bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan pembelajaran siswa. Seorang guru harus bisa merencanakan dan menerapkan

kegiatan pembelajaran dengan baik. Seiring berkembangnya zaman seorang guru juga harus bisa menyesuaikan dan memanfaatkan teknologi untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit guru yang tidak bisa memanfaatkan teknologi untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya baik guru maupun siswa akan menemui problematika.

Adanya pandemi virus *Covid-19* berdampak besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Demi menghentikan dan memutus rantai penyebaran virus *Covid-19* yang terjadi di Indonesia sejak Februari tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat keputusan terkait sistem pendidikan yang baru. Perbedaan implementasi pembelajaran terletak pada teknisnya yaitu pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka sekarang harus dilakukan secara daring (dalam jaringan). Pelaksanaan pembelajaran tersebut juga diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia harus beradaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada sistem pembelajaran yang diterapkan saat ini. Oleh karena itu pendidik harus bisa memanfaatkan dan mengaplikasikan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya sangat berpengaruh terhadap peserta didik, terlebih dengan melihat kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu yang disampaikan guru berbeda-beda. Pembelajaran daring berpengaruh besar terhadap motivasi belajar dan prestasi peserta didik (Maria dkk, 2021). Hal tersebut yang menjadi salah satu masalah yang harus dipecahkan oleh guru. Selain itu guru juga harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan jenjang pendidikan peserta didik, hal ini juga berimbas dengan kondisi fisik dan psikis (mental) peserta didik. Oleh karena itu, pemikiran kreatif, inovatif, dan solutif seorang guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi problematika pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga terciptalah pembelajaran yang berkualitas (Jaelani dkk, 2020).

Kegiatan pembelajaran daring mengharuskan seorang guru menyiapkan sendiri pembelajarannya. Guru juga harus bisa menyajikan materi dengan menarik agar peserta didik bisa tertarik dan tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Seorang guru tidak bisa mengawasi langsung peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran daring, sehingga orang tua harus bisa membantu mengawasi kegiatan pembelajaran peserta didik.

Problematika semacam itu juga terjadi di MTs Syamsul Huda Kediri khususnya kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran daring diterapkan oleh madrasah ini setelah surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* telah ditetapkan. Untuk mematuhi aturan yang telah berlaku kegiatan pembelajaran tidak dilakukan oleh

guru dan peserta didik dalam satu tempat, melainkan dilakukan secara terpisah atau berbeda tempat. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media grup *WhatsApp* yang diakses di rumah masing-masing peserta didik dan guru. Namun, pada pelaksanaannya banyak sekali problematika yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi drama. Pada Kurikulum 2013 materi drama merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari peserta didik. Adapun kompetensi dasar tersebut sebagai berikut.

Tabell.1 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Kopetensi Dasar
3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah.	4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar.

Drama merupakan salah satu materi mata pelajaran bahasa Indoneisa. Pembelajaran drama dirasa sangat penting untuk menanamkan rasa sosial peserta didik dan kemampuan berkomunikasi peserta didik, hal ini dikarenakan drama merupakan wadah yang dapat digunakan peserta didik untuk mengekspresikan dan menanamkan rasa sosial terhadap sesama peserta didik. Melalui drama peserta didik juga diharapkan bisa mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepekaan sosial yang tinggi dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari (F.D Saputra, 2012). Namun dengan adanya pandemi ini pembelajaran

drama tidak bisa dilakukan secara maksimal karena harus dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring pada materi drama di MTs Syamsul Huda Kayen Kidul Kediri banyak mengalami problematika. Peserta didik juga tidak bisa melakukan pementasan drama dan hanya membuat naskah drama saja. Selain itu, nilai peserta didik pada materi drama juga lebih rendah pada materi lain. Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan yang timbul adalah peserta didik tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan guru juga tidak bisa langsung mengawasi kegiatan pembelajaran secara langsung. Disamping itu peserta didik juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait problematika pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini dengan judul “Problematika Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Daring Materi Drama Kelas VIII Mts Syamsul Huda Kayen Kidul Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini akan difokuskan pada problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring pada materi drama kelas VIII di MTs Syamsul Huda Kayen Kidul Kediri. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring pada materi drama kelas VIII di MTs Syamsul Huda Kayen Kidul Kediri?

2. Bagaimanakah penyelesaian pada problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring pada materi drama kelas VIII di MTs Syamsul Huda Kayen Kidul Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring materi pada drama kelas VIII di MTs Syamsul Huda Kayen Kidul Kediri.
2. Mendeskripsikan penyelesaian masalah pada problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring pada materi drama kelas VIII di MTs Syamsul Huda Kayen Kidul Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk semua pihak yang terlibat baik peneliti, guru, siswa, maupun peneliti lain.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan informasi lebih detail terkait problematika pembelajaran daring pada materi drama sekaligus solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah ditemukan peneliti. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan bacaan untuk pembaca maupun peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait problematika yang ditemukan saat pembelajaran daring pada materi drama sekaligus solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat memberikan pemahaman terkait problematika pembelajaran pada materi drama dan juga solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penjelasan mengenai beberapa istilah pokok dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan menghindari kekliruan dalam memahami penelitian yang berjudul “Problematika Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Daring Materi Drama Kelas VIII Mts Syamsul Huda Kediri”. Penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Konseptual
 - a. Problematika

Problematika adalah sebuah permasalahan atau persoalan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problematik adalah hal yang belum dapat dipecahkan. Masalah dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesenjangan antara kenyataan dengan sebuah harapan yang ingin dicapai. Menurut Syukir (1983:

65) problematika adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang diharapkan bisa diselesaikan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu kenyataan atau kondisi yang tidak sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Problem dapat timbul dalam kehidupan sehari-hari dan diberbagai keadaan dan situasi. Problematika dalam pembelajaran dapat diartikan sebaagai masalah-masalah yang timbul dan masih belum terpecahkan dalam proses pembelajaran tersebut (Susiana, 2017).

b. Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi pendidikan peserta didik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian khusus pada bidang pelajaran yang diajarnya. Menurut Zakiah Darajat (dalam Mohammad Ahyar, 2018) guru adalah pendidik profesional yang secara implisit merelakan dirinya membantu menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang merupakan kewajiban orang tua. Guru adalah seseorang yang bisa melaksanakan kegiatan dalam sistem pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Yusuf, 2020).

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipakai bangsa Indonesia sekaligus sebagai alat untuk mempersatukan seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan masyarakat Indonesia untuk berinteraksi sehari-hari seperti berkomunikasi, bertukar informasi, bekerja sama,

belajar, dll. Menurut Isah (2013) bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bangsa Indonesia dan bersifat tidak mengikat. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Bahasa Indonesia memuat empat jenis keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan teknologi digital berupa aplikasi dan internet. Menurut Yusuf (2015) pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang target yang luas dan masif. Pembelajaran daring dapat dilakukan di manapun dan kapanpun karena kegiatan dapat dilakukan tanpa adanya pertemuan atau tatap muka. Penggunaan aplikasi dan internet sangat efisien untuk kondisi saat ini.

Pembelajaran daring diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di masa pandemi *Covid-19* ini. Namun tidak semua sekolah bisa menerapkan pembelajaran daring dengan kondusif. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksiapan dikalangan guru maupun peserta didik yang belum terbiasa atau bahkan tidak mampu menggunakan aplikasi dan internet sebagai media pembelajaran (Ashari, 2020).

e. Materi drama

Drama menurut KBBI adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (peran) atau dialog yang dipentaskan. Menurut Endraswara (dalam Patmawati, 2014) drama

adalah karya yang memiliki daya rangsang cipta, rasa, dan karsa yang amat tinggi. Naskah drama adalah salah satu genre dari sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa, sementara pementasan drama adalah jenis kesenian mandiri dari penggabungan kesenian musik, seni lukis (dekorasi dan panggung), tata lampu, seni rias, seni tari, seni kostum, dll. Adapun contoh pementasan drama adalah wayang, ketoprak, ludruk, film, dan lenong (Patmawati, 2014).

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian dengan judul “Problematika Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Daring Materi Drama Kelas VIII Mts Syamsul Huda Kediri” adalah kajian masalah dan penyelesaian masalah yang dialami guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring materi drama kelas VIII.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Bagian awal

Bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

BAB I Pendahuluan, pembahasan ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pembahasan ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori kajian problematik, kajian guru, kajian Bahasa Indonesia, kajian pembelajaran daring, kajian materi drama, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pembahasan ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pembahasan ini memuat tentang deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

BAB V Pembahasan, pembahasan ini berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup, Pembahasan ini memuat tentang simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.